

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya peningkatan kesehatan pada anak usia sekolah adalah dengan mencuci tangan, cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan serta cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Cuci tangan pakai sabun yang di praktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti diare, kolera, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), cacangan, flu, hepatitis A, dan bahkan flu burung. Air yang tidak bersih dan banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit bila digunakan maka kuman akan berpindah di tangan, kemudian pada saat makan kuman dengan cepat masuk ke tubuh sehingga menimbulkan penyakit. Cuci tangan menggunakan sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih teringgal di tangan¹.

Kuman masuk ketubuh melalui proses penyebaran secara langsung maupun secara tidak langsung. Penyebaran secara langsung melalui sentuhan dengan kulit, sedangkan secara tidak langsung dapat melalui benda yang terkontaminasi kuman². Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal sebab CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Tangan merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit ketubuh dikarenakan tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan hidung dan mulut. Penyakit - penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain: diare, kolera, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), cacangan, flu dan hepatitis A¹.

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun dan mengikuti program pra sekolah². Pada masa ini anak menggunakan fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Anak suka bermain dengan posisi sangat berdekatan satu sama lain, menggunakan tangan untuk meletakkan suatu benda di mulutnya, makan dan membuang ingus. Kondisi tersebut dapat berdampak pada tingginya kejadian infeksi pada anak usia pra sekolah karena mudahnya penyebaran beberapa penyakit infeksi melalui tangan. Tingginya angka penyebaran infeksi yang terjadi di lingkungan sekolah menimbulkan kecemasan para orang tua, mengganggu konsentrasi belajar anak dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar anak.³

Mempertahankan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orang tua, namun demikian sekolah-sekolah umum dan departemen kesehatan telah berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan anak dengan menyediakan lingkungan sekolah yang sehat, pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan yang sangat menekankan pada praktik-praktik kesehatan⁴.

Anak-anak sekolah di dalam kehidupan bangsa tidak dapat diabaikan, karena mereka inilah sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan⁵.

Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi. Penelitian yang di lakukan oleh Luby, Agboatwalla, Bowen, Kenah, Sharker dan Hoekstra mengatakan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan⁶. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31 % dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21 %. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50 % dan ISPA hingga 45 %.⁷

Peran aktif orang tua sangat diperlukan disaat mereka berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian,

mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang-ulang, anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya, ucapan dan tingkah laku atau perilaku orangtua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan anak, serta membangun pengertian yang jelas tentang apa yang benar dan salah⁸.

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia pra sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan pakai sabun. *Survey Health Service Program* tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, dan di desa angkanya bisa lebih rendah lagi⁹. Hasil observasi pada 10 anak TK Aisyah Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal ternyata masih 60 % yang belum benar cuci tangan pakai sabun dan belum ada guru TK Aisyah Lebaksiu Lor yang dilatih cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun oleh guru terhadap ketrampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa TK Aisyah Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap ketrampilan siswa dalam cuci tangan pakai sabun.

2. Tujuan Khusus

- a). Mendiskripsikan karakteristik siswa (umur, jenis kelamin) TK Aisyah Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal.
- b). Mengukur ketrampilan cuci tangan pakai sabun siswa TK sebelum dilakukan pelatihan.
- c). Mengukur ketrampilan cuci tangan pakai sabun siswa TK sesudah dilakukan pelatihan.
- d). Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap ketrampilan cuci tangan pakai sabun siswa TK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pelatihan cuci tangan pakai sabun pada siswa pra sekolah.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a). Bagi Peneliti
Peneliti dapat meningkatkan pemahaman bagaimana meneliti terkait pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap ketrampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa pra sekolah.
- b). Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah pemahaman dan menjadi salah satu masukan dalam upaya budaya CTPS di sekolah.
- c). Bagi Institusi Kesehatan
Sebagai masukan kepada instansi kesehatan terkait pelatihan cuci tangan pakai sabun pada siswa pra sekolah.
- d). Bagi Masyarakat
Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelatihan cuci tangan pakai sabun pada siswa pra sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil Penelitian
1	Agustina Surani (2012)	Pengaruh Pelatihan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Kelas IV Di Sdn Muji Rejo 2 Wijirejo Pandak Bantul	<i>QuasiExperimental</i>	- Umur - Jenis Kelamin - Pekerjaan Ayah - Pendidikan Ayah - Pekerjaan Ibu - Pendidikan Ibu	Hasil penelitian deskriptif mayoritas perilaku mencuci tangan siswa kelas IV di SD N Wijirejo II pandak, Wajirejo, Bantul pada kelompok control pre test dalam katagori cukup baik (54,3%) dan post test dalam katagori cukup baik (60%), sedangkan kelompok eksperimen kelompok pre test dalam katagori cukup baik (51,4%), post test dalam katagori cukup baik (91,4%) dan hasil deskriptif observasi kelompok control berada dalam kategori baik (91,4%) dan hasil deskriptif observasi kelompok control berada dalam kategori baik (80%) sedangkan eksperimen 100% dalam kategori baik.
2	Warni Listiyorini (2012)	Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta	<i>Cross Sectional</i>	- Umur Anak - Jenis Kelamin Anak - Umur Ibu - Pendidikan - Pekerjaan Ibu - Kebiasaan Mencuci Tangan	Hasil penelitian diperoleh data 17 anak (21%) sudah baik dalam melakukan cuci tangan, 41 anak (50,6%) melakukan cuci tangan cukup baik, dan 23 anak (28,4%) masih kurang dalam melakukan cuci tangan

3	Dyna Apriany(2013)	Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun	Quasi Experi mental	- Perilaku Mencuci Tangan - Jenis Kelamin	.Kejadian diare pada anak usia pra sekolah diperoleh data 45 anak (55,6%) tidak diare, 29 anak (35,8%) mengalami diare sebanyak 1 kali, 7 anak (8,6%) mengalami 2 kali diare. Hasil uji Chi Square dan diperoleh nilai $X^2 = 6,063$ dan $p = 0,048$ dan disimpulkan hubungan antara kebiasaan mencuci tangan anak pra sekolah dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Didapatkan has Bahwa Rerata cuci tanga responden sebelu diberikan pendidika kesehatan adalah 2,7 dan setelahnya menjad 9,44. Hasil uji didapatkan ada perbedaan signifika perilaku cuci tanga sesudah diberika pendidikan kesehatan (<i>value</i> 0,001). Institu pendidikan aga membudayakan cu tangan.
---	--------------------	---	---------------------	---	---

4	Fajar Ardi esiyanto(2013)	Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (<i>HandSanitizer</i>) Terhadap Jumlah Angka Kuman	<i>Trueexperiment</i>	- Kontrol - Air Mengalir - <i>Hand Sanitizer</i> A - Sabun - <i>Hand Sanitizer</i> B	Hasil analisis bivariat menunjuk kan bahwa sig. 0,010, artinya ada perbedaan jumlah angka kuman antara mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, hand sanitizer A, hand sanitizer B, dan kelompok kontrol (tanpa cuci tangan). Kelompok yang mempunyai perbedaan jumlah angka kuman adalah kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan sabun dengan nilai sig. 0,008, kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan hand sanitizer A dengan nilai sig. 0,016, dan kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan hand sinitizer B dengan nilai sig. 0,005.
5	Dadang Kusbiantoro (2014)	Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah	<i>QuasiExperimental</i>	- Kelompok Umur - Kelompok Jenis Kelamin - Kemampuan Anak Mencuci Tangan	Hasil penelitian didapatkan setelah diberikan Health Education, hampir seluruhnya (85,8%) anak mempunyai kemampuan mencuci tangan baik. Hasil uji statistik diperoleh $p \leq 0,001$ dimana $p \leq 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian Health Education tentang cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimen* dengan rancangan *Pre test Pos test Desaign* sedangkan penelitian Warni Listiyorini menggunakan *Cross Sectional*, dan Fajar Ardi dengan menggunakan *True Experimen*.

Variabel yang di teliti pada penelitian ini adalah pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap keterampilan siswa pra sekolah TK Aisyah Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal, sedangkan peneliti Dyna Apriyani variabelnya adalah pendidikan kesehatan dan perilaku mencuci tangan. Pada penelitian Fajar Ardi variabelnya mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan Antiseptic dan jumlah angka kuman. Selain itu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di TK Aisyah Lebaksiu Lor Kabupaten Tegal.

